



Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dina Auliya

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

email: Dinalili484@gmail.com

Saiful Arif

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

email : Saifularif7691@gmail.com

Abstrak

History Artikel:

Diterima 00 Januari 2xxx

Direvisi 00 Jan 2xxx

Diterima 00 Jan 2xxx

Tersedia online 00 Jan 2xxx

This study examines the implementation of academic supervision in efforts to improve the quality of Islamic Religious Education (IRE) instruction. Academic supervision serves not merely as a monitoring mechanism but as a form of guidance that helps teachers improve the quality of the teaching process. The main focus of this study includes the implementation of academic supervision in IRE, its contribution to improving the quality of instruction, as well as the determining factors and obstacles in its implementation. This research employs a qualitative approach using the library research method. Data were sourced from various relevant literature on academic supervision, PAI instruction, educator professionalism, and previous research findings. Data analysis was conducted by examining, categorizing, comparing, and integrating various findings in accordance with the study's focus. The results of the study indicate that academic supervision is carried out systematically through the stages of planning, classroom observation, feedback, evaluation, and follow-up. This process helps teachers refine their lesson planning, selection of methods and media, classroom management, use of technology, and evaluation of learning outcomes. The implementation of supervision is supported by teachers' openness, the active role of supervisors, program clarity, the availability of facilities, and collaboration among educators. Conversely, the school's packed schedule poses a major obstacle..

Kata kunci:

Academic Supervision Education PAI, Islamic Religius

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan memberikan pengetahuan dan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dan membentuk sikap dalam kehidupan sehari-hari. Guru mempunyai peran yang besar karena kegiatan pembelajaran banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru perlu mampu menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, menggunakan metode yang sesuai, serta memanfaatkan media dan sumber belajar yang dapat membantu peserta didik memahami materi.

Tuntutan terhadap guru tersebut membuat pengembangan kemampuan guru perlu dilakukan secara berkesinambungan. Guru dapat menghadapi berbagai persoalan dalam pembelajaran, mulai dari kesulitan mengelola kelas, menentukan metode yang sesuai, menggunakan media pembelajaran, sampai

melakukan penilaian terhadap peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu guru menghadapi berbagai persoalan tersebut adalah supervisi akademik. Kegiatan supervisi akademik diarahkan pada proses pembelajaran dan dapat menjadi sarana bagi guru untuk mendapatkan arahan serta masukan terhadap kegiatan mengajar yang telah dilakukan.

Supervisi akademik sering kali dipahami sebagai kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau supervisor terhadap guru. Padahal, supervisi memiliki cakupan yang lebih luas. Kegiatan tersebut dapat berupa pengamatan pembelajaran, pemberian masukan, diskusi, pembinaan, serta tindak lanjut terhadap permasalahan yang ditemukan. Dengan demikian, supervisi tidak seharusnya hanya berakhir pada penilaian terhadap guru, tetapi perlu dilanjutkan dengan usaha untuk membantu guru memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik.

Pembelajaran PAI tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi keagamaan, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan sikap dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik. Guru PAI perlu memilih cara mengajar yang tidak hanya membuat peserta didik memahami materi, tetapi juga memberi kesempatan kepada mereka untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi, media pembelajaran, dan teknologi dapat menjadi bagian dari usaha untuk membuat pembelajaran PAI lebih menarik dan sesuai dengan kondisi peserta didik.

Supervisi akademik dapat membantu guru melihat kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan. Melalui supervisi, aspek perencanaan, pelaksanaan, penggunaan metode dan media, pengelolaan kelas, serta evaluasi pembelajaran dapat dikaji. Hasil pengamatan tersebut dapat menjadi dasar bagi supervisor untuk memberikan masukan kepada guru. Apabila dilakukan secara berkelanjutan, masukan tersebut dapat membantu guru melakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

Namun, pelaksanaan supervisi akademik tidak selalu berjalan dengan baik. Berdasarkan penelitian Putri, Sujawarto, dan Khamidi (2025) pelaksanaan supervise akademik masih memiliki beberapa kendala, salah satunya banyaknya kegiatan sekolah yang menyebabkan kesiapan guru dalam mengikuti supervise menjadi kurang optimal. Sementara penelitian Afrizul, Irsyad, Setiawati, dan Afriansyah (2025) menunjukkan bahwa keterbatasan waktu juga menjadi kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Meskipun di beberapa penelitian telah membahas pelaksanaan supervisi akademik dan berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapannya, kajian yang secara khusus membahas supervisi akademik dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran PAI masih perlu diperkuat. Pembahasan tidak hanya diarahkan pada bagaimana supervisi dilaksanakan, tetapi juga pada bagaimana hasil supervisi dapat digunakan untuk memperbaiki perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

Supervisi akademik penting dilakukan dalam pembelajaran PAI karena kualitas pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik bukan hanya ditentukan oleh penguasaan materi oleh guru. Pembelajaran PAI memiliki karakteristik yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru PAI perlu memperoleh pembinaan dari supervisor yang dapat membantu menyesuaikan tujuan, metode, media, pengelolaan kelas, dan evaluasi dengan karakteristik tersebut.

Supervisi akademik perlu dikaji lebih lanjut karena berkaitan dengan pengembangan kemampuan guru dan perbaikan proses pembelajaran. Kajian mengenai supervisi akademik dalam pembelajaran PAI dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana supervisi dilaksanakan, apa perannya terhadap kualitas pembelajaran, serta apa saja faktor yang dapat mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI berdasarkan berbagai sumber yang relevan. Pembahasan difokuskan pada pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran PAI, peran supervisi akademik dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Melalui kajian ini, supervisi akademik diharapkan dapat dipahami bukan hanya sebagai kegiatan pengawasan, tetapi sebagai proses pembinaan yang membantu guru memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran PAI..

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research). Kajian pustaka dipilih karena penelitian dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan supervisi akademik dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tanpa melakukan penelitian secara langsung di lapangan. Sumber yang digunakan berupa buku, artikel jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan pembahasan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan memilih sumber yang memiliki hubungan dengan fokus penelitian. Sumber yang diperoleh kemudian dibaca dan dipelajari untuk menemukan pembahasan mengenai konsep supervisi akademik, pelaksanaan supervisi dalam pembelajaran PAI, peran supervisi terhadap kualitas pembelajaran, serta faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Sumber yang memiliki pembahasan paling sesuai dengan tujuan penelitian digunakan sebagai bahan utama dalam penyusunan kajian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema yang telah ditentukan. Informasi mengenai konsep dan tujuan supervisi akademik dikelompokkan pada bagian pembahasan konsep supervisi. Selanjutnya, hasil penelitian terdahulu mengenai pelaksanaan, peran, serta faktor pendukung dan penghambat supervisi dibandingkan dan dihubungkan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh. Hasil dari berbagai sumber tersebut kemudian disusun dan dijelaskan sesuai dengan fokus penelitian.

Keabsahan informasi dilakukan dengan membandingkan pembahasan dari beberapa sumber yang relevan. Dengan cara tersebut, penelitian tidak hanya bergantung pada satu sumber, tetapi melihat kesesuaian temuan dari berbagai literatur. Hasil kajian selanjutnya digunakan untuk menjelaskan bagaimana supervisi akademik dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PAI serta kondisi yang dapat memengaruhi keberhasilannya.

Hasil dan Pembahasan

A. Konsep Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan bagian dari supervisi pendidikan yang secara khusus diarahkan pada kegiatan akademik, terutama proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam konteks pendidikan, makna tersebut tidak hanya menunjukkan kegiatan mengawasi, tetapi lebih menekankan kemampuan seorang supervisor dalam melihat kondisi pembelajaran secara menyeluruh sehingga dapat memberikan bantuan dan pembinaan kepada guru.¹ Supervisi tidak seharusnya dipahami sebagai kegiatan mencari kesalahan guru, melainkan sebagai proses profesional untuk membantu guru memperbaiki dan mengembangkan kemampuan mengajarnya.

Supervisi dapat diarahkan pada aspek akademik maupun manajerial. Supervisi akademik berfokus pada kegiatan pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas, sedangkan supervisi manajerial lebih berkaitan dengan pengelolaan dan administrasi sekolah sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran. Supervisi akademik dapat dipahami sebagai

¹ Aisyah Muslim, 'Supervisi Pendidikan', 2019.

bentuk supervisi yang lebih spesifik karena perhatian utamanya terletak pada bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Supervisi akademik dipandang sebagai suatu bentuk bantuan profesional yang diberikan kepada guru untuk mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran. Bantuan tersebut dapat berupa bimbingan, arahan, pengamatan, evaluasi, maupun pemberian umpan balik terhadap proses pembelajaran. Supervisor tidak hanya melihat hasil kerja guru, tetapi juga berusaha memahami permasalahan yang muncul selama pembelajaran dan membantu guru menemukan cara yang lebih tepat untuk mengatasinya.² Hubungan antara supervisor dan guru seharusnya dibangun atas dasar kerja sama, bukan hubungan yang hanya menempatkan supervisor sebagai pihak yang menilai dan guru sebagai pihak yang dinilai.

Supervisi akademik juga berkaitan erat dengan peningkatan profesionalisme guru. Guru dalam menjalankan tugasnya dapat menghadapi berbagai perubahan, baik perubahan karakteristik peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun perubahan pendekatan dan metode pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut guru untuk terus mengembangkan kemampuan dan menyesuaikan cara mengajarnya. Supervisi akademik hadir sebagai salah satu upaya untuk membantu guru melakukan pembaruan tersebut sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara monoton dan tetap sesuai dengan kebutuhan peserta didik.³ Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya diperlukan ketika guru mengalami kesulitan, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk mempertahankan dan mengembangkan kemampuan guru yang sudah baik.

Sejalan dengan hasil penelitian Suwartini (2017) yang menunjukkan adanya hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah, profesionalisme guru, dan mutu pendidikan. Supervisi akademik menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, terutama ketika pelaksanaannya dapat mendukung profesionalisme guru. Temuan ini memperkuat bahwa supervisi akademik tidak hanya berkaitan dengan kegiatan pengawasan terhadap pembelajaran, tetapi juga berhubungan dengan upaya pengembangan kemampuan profesional guru.

Tujuan utama supervisi akademik adalah membantu guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Melalui supervisi, guru diarahkan agar lebih mampu memahami tujuan pembelajaran, memilih metode dan media yang sesuai, memanfaatkan sumber belajar, mengelola kegiatan pembelajaran, serta melakukan penilaian terhadap perkembangan peserta didik.⁴ Tujuan tersebut pada akhirnya tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan guru, tetapi juga diarahkan pada terciptanya pengalaman belajar yang lebih baik bagi peserta didik. Dengan kata lain, peningkatan profesionalisme guru menjadi salah satu jalan untuk mencapai peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.⁵

Selain meningkatkan kemampuan mengajar, supervisi akademik juga memiliki tujuan untuk membangun kesadaran guru terhadap pentingnya pengembangan diri secara berkelanjutan. Supervisi yang dilakukan dengan pendekatan kerja sama dan partisipasi dapat mendorong guru untuk lebih terbuka dalam mengidentifikasi kekurangan, mengembangkan kreativitas, serta mencari alternatif penyelesaian terhadap masalah pembelajaran yang dihadapi.⁶ Oleh karena itu, keberhasilan supervisi tidak hanya dapat dilihat dari adanya kegiatan

² Arif Shaifudin, 'Supervisi Pendidikan', *El-Wahdah: Jurnal Pendidikan*, 1 (2020).

³ Meylina Astuti, Rani Saputri, Dwi Noviani, 'Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Administrasi Dan Supervisi Pendidikan', *Jurnal Studi Islam Indonesia*, 1.1 (2023), 167–76.

⁴ Jaka Waluya, 'Supervisi Pendidikan Pada Sekolah Dasar', *PEDAGOGIK*, 1.1 (2013), 32–42.

⁵ Reni Cahayati and Miftahir Rizqa, 'Indonesian Journal of Teaching and Learning Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', 3.3 (2024), 128–35.

⁶ Imam Turmidzi, 'Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah', *Tarbawi*, 4.1 (2021), 33–49.

observasi atau penilaian, tetapi juga dari adanya perubahan dan perkembangan kemampuan guru setelah mendapatkan pembinaan.

Supervisi akademik memiliki beberapa fungsi. Salah satunya adalah fungsi penelitian, yaitu memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran berdasarkan data dan fakta yang ditemukan di lapangan. Supervisor perlu mengetahui keadaan yang sebenarnya sebelum memberikan penilaian atau menentukan bentuk pembinaan yang diperlukan.⁷ Fungsi berikutnya adalah penilaian, yaitu mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sekaligus mengidentifikasi bagian yang masih perlu diperbaiki. Hasil penilaian tersebut kemudian dapat menjadi dasar untuk menentukan langkah perbaikan.

Supervisi akademik juga mempunyai fungsi perbaikan dan pengembangan. Apabila ditemukan kelemahan dalam proses pembelajaran, supervisor bersama guru dapat menentukan langkah yang sesuai untuk memperbaikinya. Sementara itu, kemampuan guru yang sudah baik tidak hanya dipertahankan, tetapi juga dapat dikembangkan agar menjadi lebih optimal.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik seharusnya tidak berhenti pada kegiatan penilaian, tetapi dilanjutkan dengan pembinaan dan pengembangan.

Agar fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik, pelaksanaan supervisi akademik perlu didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu. Salah satu prinsip yang penting adalah prinsip ilmiah, yaitu supervisi dilakukan secara sistematis, terencana, berkesinambungan, dan berdasarkan data yang diperoleh dari kondisi pembelajaran yang nyata. Data tersebut dapat diperoleh melalui observasi, percakapan dengan guru, angket, maupun instrumen supervisi lainnya.⁹ Prinsip ini diperlukan agar penilaian terhadap guru tidak hanya berdasarkan asumsi atau kesan pribadi supervisor.

Selain prinsip ilmiah, supervisi akademik juga perlu menerapkan prinsip demokratis. Guru harus dipandang sebagai individu yang memiliki kemampuan, pengalaman, dan martabat yang perlu dihargai.¹⁰ Prinsip kerja sama juga menjadi bagian penting karena perbaikan pembelajaran akan lebih mudah dilakukan apabila guru dan supervisor terlibat dalam proses pemecahan masalah secara bersama-sama.

Prinsip konstruktif dan kreatif juga perlu diperhatikan. Supervisi hendaknya menciptakan suasana yang mendorong guru untuk berkembang dan mencoba berbagai cara yang lebih baik dalam pembelajaran, bukan menimbulkan ketakutan karena merasa terus diawasi.

Supervisor memiliki beberapa peran. Supervisor dapat berperan sebagai koordinator yang membantu menghubungkan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran, sebagai konsultan yang memberikan bantuan terhadap masalah yang dihadapi guru, sebagai pemimpin kelompok dalam kegiatan pengembangan profesional, dan sebagai evaluator terhadap proses serta hasil pembelajaran. Peran tersebut menunjukkan bahwa supervisor tidak hanya bertugas memberikan penilaian, tetapi juga menjadi pihak yang membantu guru berkembang secara profesional.

Dapat dipahami bahwa supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran. Supervisi akademik tidak semata-mata berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi lebih diarahkan pada pemberian bantuan, bimbingan, evaluasi, dan umpan balik berdasarkan kondisi nyata pembelajaran. Pada akhirnya, peningkatan kemampuan

⁷ Syifa Aulia Assabilla and others, 'Konsep Dasar Supervisi Dalam Pendidikan', 2025.

⁸ Shaifudin.

⁹ Muh Hizbul Muflihin, 'Manajemen Supervisi Pendidikan', 5 (2022), 447–56.

¹⁰ Muflihin.

guru melalui supervisi akademik diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan berdampak pada peningkatan kualitas belajar peserta didik.

B. Langkah-Langkah Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI

Implementasi supervisi akademik dapat dilakukan melalui beberapa tahapan berikut. merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara bertahap untuk membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran.¹¹ implementasi supervisi akademik dapat dilakukan melalui beberapa tahapan berikut.¹²

1. perencanaan

Supervisi akademik diawali dengan menentukan jadwal, menyiapkan instrumen, serta memastikan kesiapan perangkat pembelajaran yang akan digunakan guru. Perangkat tersebut dapat berupa silabus, RPP, program tahunan, program semester, jurnal pembelajaran, instrumen penilaian, dan dokumen pendukung lainnya. Pemeriksaan perangkat pembelajaran menjadi bagian penting karena dapat memberikan gambaran mengenai kesiapan guru sebelum proses pembelajaran berlangsung.¹³ Dengan cara ini, supervisi tidak hanya melihat pelaksanaan pembelajaran ketika berada di dalam kelas, tetapi juga memperhatikan bagaimana guru merencanakan pembelajaran sejak awal.

2. Pengamatan

Dalam beberapa penelitian, kegiatan tersebut dilakukan melalui kunjungan kelas dengan memperhatikan berbagai aspek, seperti kegiatan pembukaan, penyampaian materi, penggunaan metode dan media, interaksi guru dengan peserta didik, keterlibatan peserta didik selama pembelajaran, serta kegiatan penutup. Penilaian terhadap aspek-aspek tersebut membantu supervisor memperoleh gambaran mengenai kesesuaian antara perencanaan yang telah dibuat dengan pelaksanaan pembelajaran.¹⁴

Dalam pembelajaran PAI, pengamatan terhadap proses pembelajaran menjadi penting karena guru tidak hanya dituntut menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang mendorong keterlibatan peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran, serta penggunaan teknologi dapat menjadi bagian yang diperhatikan dalam supervisi akademik. Supervisi juga dapat diarahkan untuk melihat kesesuaian metode dan media dengan materi yang disampaikan serta respons peserta didik selama proses pembelajaran.¹⁵

3. Pemberian Umpan Balik dan Refleksi

¹¹ Eny Purwaningsih. Kunzita Najwa. Nur Nahidah. Ahmad Hariyudi. Su'ud, 'Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Kolaboratif Dalam Meningkatkan Kinerja Guru', 2023, 30–36.

¹² Putri Handayani, 'Model Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTS Kabupaten Kepahiang', 2021.

¹³ Ilham Lubis and Finy Muslihatuz Zahro, 'Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 05.01 (2026), 849–56.

¹⁴ Thoyibah Pokjawas and others, 'Peningkatan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi', 16.2 (2022), 35–44 <<https://doi.org/10.31603/paedagogie.v16i2.4822>>.

¹⁵ Dede Mudzakir, 'IMPLEMENTASI SUPERVISI MANAJERIAL DAN AKADEMIK PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MADRASAH IBTIDAYAH', 10.2 (2016), 33–47.

Dalam pendekatan kolaboratif, proses supervisi tidak berhenti setelah kegiatan observasi, diperlukan refleksi bersama untuk membahas hasil pengamatan. Guru dapat menyampaikan kendala yang dialami selama pembelajaran, sedangkan supervisor memberikan masukan berdasarkan hasil observasi.¹⁶ Pendekatan yang digunakan dalam pemberian umpan balik dapat disesuaikan dengan kondisi guru. Guru yang masih memerlukan banyak arahan dapat memperoleh pembinaan yang lebih direktif, sedangkan guru yang telah memiliki pengalaman dapat diberikan ruang yang lebih besar untuk berdiskusi dan menentukan solusi terhadap permasalahan pembelajaran. Pendekatan kolaboratif maupun nondirektif dapat digunakan ketika guru dan supervisor dapat terlibat secara aktif dalam proses refleksi dan pemecahan masalah.

4. Pemberian Umpan Balik dan Refleksi

Pada tahap ini, supervisor menyampaikan hasil pengamatan secara komunikatif, sedangkan guru diberikan kesempatan untuk menjelaskan kesulitan atau kendala yang dialami selama pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam pemberian umpan balik dapat disesuaikan dengan kondisi guru. Guru yang masih memerlukan banyak arahan dapat memperoleh pembinaan yang lebih direktif, sedangkan guru yang telah memiliki pengalaman dapat diberikan ruang yang lebih besar untuk berdiskusi dan menentukan solusi terhadap permasalahan pembelajaran. Pendekatan kolaboratif maupun nondirektif dapat digunakan ketika guru dan supervisor dapat terlibat secara aktif dalam proses refleksi dan pemecahan masalah.

5. Tindak Lanjut

Menjadi bagian penting dalam pelaksanaan supervisi akademik. Hasil supervisi dapat digunakan untuk menentukan bentuk pembinaan berikutnya, seperti diskusi dengan guru, pelatihan, kegiatan kelompok guru, peer teaching, maupun pendampingan dalam penggunaan metode dan media pembelajaran.¹⁷ Tindak lanjut berupa pelatihan penggunaan teknologi, seperti PowerPoint dan media pembelajaran lainnya, serta penerapan metode pembelajaran yang lebih bervariasi.

6. Evaluasi dan Keberlanjutan Supervisi

Tahap terakhir dilakukan melalui evaluasi terhadap tindak lanjut yang telah diberikan. Evaluasi diperlukan untuk melihat apakah perbaikan yang direncanakan telah diterapkan dan apakah masih terdapat bagian pembelajaran yang memerlukan pembinaan. Oleh karena itu, supervisi akademik perlu dilakukan secara berkelanjutan dan tidak hanya dilaksanakan satu kali. Pelaksanaan supervisi yang hanya berfokus pada pemantauan dapat menyebabkan hasil supervisi tidak berkembang menjadi pembinaan yang nyata. Jadwal supervisi perlu disusun secara teratur dengan tetap mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan guru. Supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan kesempatan kepada supervisor untuk melihat perkembangan guru dan memberikan pembinaan lanjutan sesuai dengan hasil supervisi sebelumnya.

¹⁶ Norma Tonta and others, 'PEMBINAAN GURU PAI PADA MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN NURUL FALAH', 2010, 31–37.

¹⁷ Khoirul Huda, 'MODEL SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS NILAI QUR'ANI DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU PAI', 11 (2024), 1411–32.

Implementasi supervisi akademik dalam pembelajaran PAI merupakan proses yang dimulai dari perencanaan, pengamatan pembelajaran, pemberian umpan balik dan refleksi, tindak lanjut pembinaan, hingga evaluasi secara berkelanjutan. Setiap langkah memiliki keterkaitan dalam membantu guru memperbaiki perencanaan, metode, media, pengelolaan kelas, pemanfaatan teknologi, serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI. Dengan pelaksanaan yang terencana dan berkelanjutan, supervisi akademik dapat diarahkan sebagai proses pembinaan yang mendukung perbaikan kualitas pembelajaran PAI, bukan sekadar kegiatan pemeriksaan administrative.

C. Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI

Supervisi akademik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena kegiatan tersebut tidak hanya diarahkan untuk mengawasi pelaksanaan tugas guru, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembinaan dan pengembangan kemampuan guru. Melalui supervisi, guru memperoleh kesempatan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran, kemudian memperbaikinya melalui arahan, pendampingan, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Demikian, supervisi akademik dapat menjadi salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran PAI yang lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹⁸

Salah satu peran utama supervisi akademik adalah membantu guru PAI meningkatkan kompetensi dalam merencanakan pembelajaran. Perencanaan yang baik menjadi dasar agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Supervisor dapat memberikan arahan kepada guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode, menggunakan media, serta merancang bentuk evaluasi yang sesuai. Supervisi juga membantu guru agar perencanaan pembelajaran tidak hanya dibuat untuk memenuhi kebutuhan administratif, tetapi benar-benar dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁹ Didukung oleh penelitian Suradi (2018) yang menunjukkan bahwa supervisi akademik pada guru PAI mencakup pembimbingan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Dalam pembelajaran PAI, perencanaan tersebut perlu memperhatikan karakteristik materi keagamaan dan kondisi peserta didik. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga perlu menentukan cara penyampaian yang mampu membuat materi PAI lebih mudah dipahami dan berkaitan dengan kehidupan peserta didik. Supervisi dapat membantu guru menyesuaikan tujuan, metode, media, dan kegiatan pembelajaran dengan karakteristik siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual.²⁰ Hal tersebut memperlihatkan bahwa supervisi akademik mempunyai fungsi pembinaan yang dapat membantu guru menghasilkan perencanaan pembelajaran yang lebih relevan.

Selain pada tahap perencanaan, supervisi akademik berperan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah observasi kelas atau kunjungan kelas. Melalui teknik tersebut, supervisor dapat memperoleh gambaran mengenai bagaimana guru membuka pembelajaran, menyampaikan materi, mengelola kelas, menggunakan metode dan media, serta membangun interaksi dengan peserta

¹⁸ Rizda Nirmala Sari, 'Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Implementasi Kurikulum Di Lembaga Pendidikan Islam', 3 (2025), 138–48.

¹⁹ Neni Putri. Oma Aprida. Jumira Warlizasusi DKK, 'PERAN SUPERVISI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH', 4.November (2024).

²⁰ Ninik Hidayati. Nurul Hakim. Ali Fauzi, 'ERAN SUPERVISOR KEPALA SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SDN BINANGUN 1 SINGGAHAN TUBAN', 4.2 (2022), 40–49.

didik. Setelah pengamatan dilakukan, hasilnya dapat digunakan sebagai dasar pemberian umpan balik dan pembinaan kepada guru.²¹

Umpan balik dalam supervisi menjadi bagian penting karena memberikan kesempatan kepada guru untuk mengetahui aspek pembelajaran yang masih perlu diperbaiki. Guru tidak hanya menerima penilaian, tetapi memperoleh masukan mengenai alternatif metode atau strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran berikutnya. Pendekatan seperti ini menjadikan supervisi lebih bersifat pembinaan daripada sekadar pengawasan. Penelitian mengenai supervisi akademik menunjukkan bahwa pendekatan yang terarah dapat membantu guru memperbaiki strategi pembelajaran, memperbarui pengetahuan, serta meningkatkan kemampuan profesionalnya.²²

Peran supervisi akademik juga terlihat dalam mendorong penggunaan metode dan media pembelajaran yang lebih bervariasi. Pembelajaran PAI yang hanya menggunakan satu pola penyampaian membuat peserta didik kurang aktif dan bosan selama proses pembelajaran. Oleh sebab itu, supervisi dapat menjadi sarana bagi supervisor untuk memberikan dorongan kepada guru agar mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif.

Pemanfaatan teknologi juga menjadi bagian yang dapat dikembangkan melalui supervisi akademik. Perkembangan teknologi pendidikan memberikan peluang bagi guru PAI untuk menggunakan media digital dan platform pembelajaran dalam menyampaikan materi. Penggunaan teknologi dapat membuat pembelajaran lebih interaktif serta membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Karena itu, supervisi dapat diarahkan untuk membantu guru memahami dan memanfaatkan teknologi secara tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran, bukan sekadar menggunakan teknologi sebagai pelengkap kegiatan belajar.²³ Supervisi juga dapat diarahkan pada pengembangan kemampuan teknologi pembelajaran guru, termasuk pemanfaatan perangkat digital sebagai bagian dari peningkatan profesionalisme.

Selanjutnya, supervisi akademik berperan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Guru PAI perlu memiliki kemampuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Melalui supervisi, perangkat dan teknik evaluasi yang digunakan guru dapat ditinjau kembali sehingga penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir peserta didik, tetapi juga dapat memberikan gambaran mengenai proses dan perkembangan belajar. Supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan kesempatan bagi guru untuk memperbaiki cara melakukan penilaian berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya.

Perbaikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tersebut pada akhirnya berhubungan dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran PAI. Guru yang memperoleh pembinaan secara terarah memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya.²⁴

Supervisi akademik dapat dipahami sebagai proses yang menghubungkan pengembangan kompetensi guru dengan perbaikan proses pembelajaran.

Supervisi yang dilakukan secara kolaboratif memberikan ruang kepada guru untuk mendiskusikan permasalahan pembelajaran, mengevaluasi pengalaman mengajar, dan mencari solusi bersama. Guru tidak ditempatkan semata-mata sebagai pihak yang dinilai, tetapi sebagai pendidik yang ikut terlibat dalam proses perbaikan pembelajaran. Pendekatan kolaboratif dan

²¹ Agus Sujarwo Iskandar Zulkarnain, Agus Kenedi, Mujiyatun, 'PERAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM', 03.03 (2024), 30–34.

²² Sari.

²³ Sairul Basri and others, 'SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI DI SMP PIRI', 04.06 (2025), 282–90.

²⁴ Siti Nur Fajriah. Abdul Hadi. Siti Khulasoh, 'Peran Supervisi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pai Di Sekolah Menengah Pertama', 2.2 (2026), 147–56.

reflektif tersebut dapat menciptakan hubungan yang lebih positif antara supervisor dengan guru serta mendorong guru untuk melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan.²⁵

Peran tersebut menjadi semakin penting karena kualitas pembelajaran PAI tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik, tetapi juga dengan bagaimana nilai-nilai keislaman diterapkan dalam proses pendidikan. Supervisi dapat membantu guru memastikan bahwa materi dan kegiatan pembelajaran tetap sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Kepala sekolah atau supervisor dapat memberikan arahan agar pembelajaran tidak berhenti pada penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Di sisi lain, keberhasilan supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI juga dipengaruhi oleh pelaksanaan supervisi yang berkelanjutan. Supervisi tidak cukup dilakukan hanya melalui satu kali observasi atau evaluasi. Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti dengan pembinaan, diskusi, pelatihan, atau pendampingan sesuai dengan kebutuhan guru. Tindak lanjut setelah supervisi membantu guru memahami bagian pembelajaran yang perlu diperbaiki dan mendorong mereka untuk menerapkan rekomendasi yang telah diberikan.²⁷ Oleh karena itu, supervisi yang berkelanjutan memungkinkan proses perbaikan pembelajaran berlangsung secara bertahap.

Namun, penerapan supervisi akademik masih menghadapi sejumlah kendala. Keterbatasan waktu kepala sekolah, banyaknya tugas administratif, keterbatasan fasilitas, serta kemampuan supervisor yang belum merata dapat menyebabkan supervisi tidak berjalan secara optimal. Selain itu, sebagian guru dapat memandang supervisi sebagai bentuk pengawasan atau penilaian sehingga muncul rasa kurang nyaman terhadap proses supervisi.²⁸ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi bukan hanya ditentukan oleh adanya program supervisi, tetapi juga oleh kemampuan supervisor membangun komunikasi dan hubungan kerja yang baik dengan guru.

Untuk mengatasi kendala tersebut, supervisi perlu dilaksanakan dengan pendekatan yang komunikatif, partisipatif, dan berorientasi pada pembinaan. Guru perlu dilibatkan dalam menentukan kebutuhan pengembangan dirinya sehingga supervisi tidak dirasakan sebagai kegiatan mencari kesalahan. Pendekatan yang suportif dan kolaboratif dapat menciptakan suasana kerja yang lebih kondusif serta meningkatkan motivasi guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.²⁹

Dapat dipahami bahwa supervisi akademik memiliki peran yang cukup luas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Perannya tidak hanya terletak pada pengawasan terhadap kegiatan guru, tetapi mencakup pembinaan kompetensi, perbaikan perencanaan, peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran, pengembangan kemampuan evaluasi, pemanfaatan media dan teknologi, serta pemberian tindak lanjut secara berkelanjutan.

Kaitan antara supervisi akademik dengan peningkatan kualitas pembelajaran PAI dapat dilihat dari perubahan yang diarahkan pada setiap tahap pembelajaran. Hasil supervisi pada tahap perencanaan dapat digunakan untuk memperbaiki tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dapat menjadi dasar bagi guru untuk memperbaiki pengelolaan kelas, interaksi dengan peserta didik, penggunaan metode, serta pemanfaatan media dan teknologi. Selanjutnya, hasil evaluasi dan

²⁵ Ilpa Hasanah and Abdur Rahim Lubis, 'Strategi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 2026.

²⁶ Sakdiyah. Sudirman. Halimatus. Nurul Qomariyah, 'GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN', 11 (2024), 1358–63.

²⁷ Citra Ayu Letari. Dwi Syaputri. Nurfadilah DKK, 'Pengertian : Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)', 2025.

²⁸ Iskandar Zulkarnain, Agus Kenedi, Mujiyatun.

²⁹ Qomariyah.

umpan balik digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindak lanjut. Dengan demikian, supervisi akademik tidak meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung, tetapi melalui proses pembinaan yang membantu guru memperbaiki praktik pembelajaran PAI secara bertahap dan berkelanjutan. Semakin baik supervisi akademik direncanakan dan dilaksanakan, semakin besar peluang guru PAI untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya dan memperbaiki praktik pembelajaran.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas PAI

Faktor Pendukung

Kesiapan dan keterbukaan guru untuk mengikuti supervisi menjadi factor pendukung yang cukup menonjol. Guru yang memahami supervisi sebagai proses pembinaan cenderung lebih terbuka ketika menerima masukan dari supervisor. Sikap tersebut membuat proses supervisi tidak hanya berhenti pada kegiatan pengamatan, tetapi dapat dilanjutkan dengan perbaikan terhadap proses pembelajaran. Guru juga dapat melihat kembali kekurangan dan kelebihan selama mengajar, kemudian mempertahankan hal yang sudah baik dan memperbaiki bagian yang masih kurang.³⁰ Kondisi ini dapat membantu guru memperbaiki cara menyampaikan materi, memilih metode, mengelola kelas, maupun melakukan penilaian terhadap peserta didik.

Selain kesiapan guru, dukungan supervisor juga menjadi faktor yang menentukan. Kepala sekolah yang memiliki perhatian terhadap pembinaan guru dapat memberikan arahan, motivasi, serta tindak lanjut setelah kegiatan supervisi. Dukungan tersebut akan lebih terasa ketika supervisi tidak ditempatkan sebagai kegiatan untuk mencari kesalahan guru, tetapi sebagai kesempatan untuk membahas kesulitan yang muncul selama pembelajaran.³¹ Dengan adanya hubungan yang baik, guru lebih mudah menyampaikan kendala yang mereka alami dalam pembelajaran sehingga pembinaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru.

Program dan jadwal supervisi yang jelas juga menjadi salah satu factor pendukung. Jadwal yang telah disusun sebelumnya memberikan kesempatan kepada guru untuk menyiapkan perangkat pembelajaran dan mempersiapkan proses mengajar. Supervisi yang dilakukan secara teratur juga membuat pembinaan guru tidak hanya dilakukan ketika muncul masalah, tetapi dapat menjadi kegiatan yang berkelanjutan.³² Jadwal dan program supervisi bukan hanya berfungsi sebagai administrasi sekolah, tetapi juga membantu menjaga keberlanjutan pembinaan guru PAI.

Sarana dan prasarana yang memadai juga dapat mendukung pelaksanaan supervisi akademik. Ketersediaan ruang belajar, media pembelajaran, perangkat teknologi, serta fasilitas lain membuat guru lebih leluasa menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.³³ Dukungan fasilitas dapat membantu guru menggunakan media dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada penjelasan guru.

Adanya tim supervisor dan kerja sama antarpendidik dapat memperkuat pelaksanaan supervisi. Kepala sekolah tidak harus bekerja sendiri karena supervisi dapat melibatkan guru senior, pengawas, atau pihak lain yang memiliki kemampuan sesuai kebutuhan. Kerja sama

³⁰ Riska Mawarni. H.M. Chiar Hj.Sukmawati, 'SUPERVISI AKADEMIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1PEMANGKAT KABUPATEN SAMBAS', 1–17.

³¹ Nurohiman, 'Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru'.

³² Hesti Veronica Putri and Amrozi Khamidi, 'Implementasi Supervisi Akademik Sebagai Upaya Pengembangan Kompetensi Guru', 8 (2025), 1306–12.

³³ Bunyamin. Riky Rudiansyah. DKK, 'Kepala Sekolah Dalam Supervisi Akademik', 2.12 (2020), 1028–35.

seperti ini dapat membantu ketika kepala sekolah memiliki keterbatasan waktu atau kurang memahami bidang studi tertentu.³⁴ keterlibatan pengawas atau guru yang memahami pembelajaran PAI dapat memberikan masukan yang lebih sesuai dengan karakteristik mata pelajaran tersebut.

Faktor Penghambat

Salah satu faktor yang sering muncul adalah keterbatasan waktu kepala sekolah atau supervisor. Kepala sekolah memiliki berbagai tanggung jawab lain di sekolah sehingga jadwal supervisi yang telah dibuat terkadang harus berubah atau ditunda. Keterbatasan waktu juga dapat membuat kegiatan supervisi dan tindak lanjutnya tidak dilakukan secara maksimal. keadaan ini dapat mengurangi kesempatan guru untuk memperoleh bimbingan secara berkelanjutan.³⁵

Hambatan lainnya adalah perbedaan latar belakang atau kompetensi supervisor dengan bidang studi guru yang disupervisi. Kepala sekolah dapat mengalami kesulitan ketika harus memberikan penilaian atau masukan kepada guru yang mengajar bidang studi yang berbeda dengan latar belakang pendidikannya, kondisi tersebut perlu diperhatikan karena pembelajaran PAI memiliki karakteristik tersendiri, baik dari sisi materi, metode, maupun penilaian. Oleh sebab itu, kerja sama dengan pengawas PAI atau guru yang memiliki kompetensi sesuai bidang tersebut dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi keterbatasan tersebut.

Kesiapan dan motivasi guru yang belum merata juga dapat menjadi penghambat. Tidak semua guru memiliki tingkat kesiapan yang sama ketika mengikuti supervisi. Sebagian guru dapat merasa terbebani atau menganggap supervisi sebagai kegiatan penilaian, sehingga kurang terbuka terhadap proses pembinaan.³⁶ Selain itu, masih terdapat guru yang memiliki keterbatasan dalam penggunaan metode, strategi, media, maupun teknologi pembelajaran.³⁷ Kondisi seperti ini dapat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran PAI karena guru membutuhkan kemampuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, bukan hanya menyampaikan materi secara satu arah.

Hambatan lain berkaitan dengan padatnya kegiatan sekolah. Banyaknya kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang bersamaan dapat membuat guru kurang siap ketika supervisi dilaksanakan.³⁸ Jadi, persoalan supervisi tidak selalu berasal dari sikap guru atau kepala sekolah, tetapi juga dari kondisi pekerjaan dan kegiatan sekolah yang cukup padat.

Faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik pada dasarnya berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, pengelolaan waktu, program supervisi, fasilitas, serta hubungan antara supervisor dan guru. Kesiapan guru, dukungan kepala sekolah, jadwal yang teratur, fasilitas yang memadai, dan kerja sama antarpendidik dapat membantu supervisi berjalan lebih baik. Sebaliknya, keterbatasan waktu, perbedaan kompetensi supervisor, rendahnya motivasi atau kesiapan sebagian guru, serta padatnya kegiatan sekolah dapat menghambat proses tersebut.

Jika hambatan tersebut dapat dikelola dengan baik, supervisi akademik tidak hanya menjadi kegiatan pemeriksaan terhadap kinerja guru. Supervisi dapat diarahkan menjadi proses

³⁴ Rhamdan Wahyudin. Siti Khulasuh, 'MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU', 2.2 (2026), 157–68.

³⁵ Aji Luqman Panji, 'Supervisi Akademis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 009 Penajam Kab . Penajam Paser Utara', 06.01 (2023), 10355–68.

³⁶ Faizatun. Fathul Mufin, 'SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU (STUDI MULTI KASUS MADRASAH ALIYAH NEGERI KABUPATEN PATI)', 8.3 (2020), 241–68.

³⁷ Asni Wahidah and Dhikrul Hakim, 'Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah', 05.02 (2024), 138–54
<<https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v5i2.1851>>.

³⁸ D Abdul Kohar and others, 'Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Sekolah , Faktor Pendukung Dan Penghambatnya', 10.2 (2024), 695–705.

pembinaan yang membantu guru PAI mengenali kekurangan dalam pembelajaran, mendapatkan masukan yang sesuai, dan melakukan perbaikan. Dengan demikian, keberadaan supervisi akademik dapat memberi kontribusi terhadap perbaikan proses pembelajaran PAI dan pada akhirnya mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Kesimpulan

Supervisi akademik dapat dipahami sebagai salah satu kegiatan pembinaan yang ditujukan untuk membantu guru memperbaiki proses pembelajaran. Supervisi tidak hanya berkaitan dengan pemeriksaan terhadap tugas guru, tetapi juga mencakup perencanaan, pengamatan pembelajaran, pemberian masukan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pelaksanaan yang dilakukan secara terarah membuat hasil supervisi dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan guru.

Dalam pembelajaran PAI, supervisi akademik berperan dalam membantu guru memperbaiki mulai dari perencanaan, pemilihan metode dan media, pengelolaan kelas, pemanfaatan teknologi, sampai dengan evaluasi. Supervisi juga dapat mendorong guru untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan mengajarnya sehingga kekurangan yang ditemukan tidak hanya dicatat, tetapi dapat menjadi bahan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Peningkatan kemampuan guru melalui supervisi memiliki hubungan dengan usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI.

Pelaksanaan supervisi akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Keterbukaan guru, dukungan kepala sekolah atau supervisor, program dan jadwal yang jelas, ketersediaan fasilitas, serta kerja sama antarpendidik dapat membantu supervisi berjalan dengan lebih baik. Sebaliknya, keterbatasan waktu supervisor, perbedaan kompetensi, kesiapan guru yang belum merata, keterbatasan fasilitas, dan padatnya kegiatan sekolah dapat menghambat pelaksanaan supervisi.

Supervisi terhadap guru PAI dapat dilakukan oleh kepala sekolah atau kepala madrasah sebagai supervisor akademik, serta dapat melibatkan pengawas PAI dan guru senior yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan. Keterlibatan pihak yang memahami karakteristik pembelajaran PAI diperlukan terutama ketika supervisor utama memiliki keterbatasan dalam memahami bidang studi PAI. Oleh karena itu, supervisi akademik dalam pembelajaran PAI perlu diarahkan bukan hanya pada pemeriksaan administrasi dan observasi, tetapi pada pembinaan dan tindak lanjut yang secara nyata membantu guru memperbaiki proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik akan lebih bermanfaat apabila tidak hanya dilakukan sebagai kegiatan penilaian. Supervisi perlu disertai komunikasi, pemberian masukan, pembinaan, dan tindak lanjut yang sesuai dengan kondisi guru. Pelaksanaan yang teratur dan berkelanjutan dapat membantu guru mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Referensi

- Assabilla, Syifa Aulia, Nabilah Afifah, Bandar Lampung, Bandar Lampung, Bandar Lampung, and Menurut Glickman, 'Konsep Dasar Supervisi Dalam Pendidikan', 2025
- Basri, Sairul, Putri Oktavia, Khusnul Khotimah, Universitas Islam, and An Nur, 'SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI DI SMP PIRI', 04 (2025), 282–90
- Cahayati, Reni, and Miftahir Rizqa, 'Indonesian Journal of Teaching and Learning Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', 3 (2024), 128–35
- DKK, Bunyamin. Riky Rudiansyah., 'Kepala Sekolah Dalam Supervisi Akademik', 2 (2020), 1028–35

- DKK, Citra Ayu Letari. Dwi Syaputri. Nurfadilah, 'Pengertian : Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)', 2025
- DKK, Neni Putri. Oma Aprida. Jumira Warlizasusi, 'PERAN SUPERVISI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH', 4 (2024)
- Faizatun. Fathul Mufin, 'SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU (STUDI MULTI KASUS MADRASAH ALIYAH NEGERI KABUPATEN PATI)', 8 (2020), 241–68
- Fauzi, Ninik Hidayati. Nurul Hakim. Ali, 'ERAN SUPERVISOR KEPALA SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SDN BINANGUN 1 SINGGAHAN TUBAN', 4 (2022), 40–49
- Handayani, Putri, 'Model Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTS Kabupatn Kepahiang', 2021
- Hasanah, Ilpa, and Abdur Rahim Lubis, 'Strategi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 2026
- Hj.Sukmawati, Riska Mawarni. H.M. Chiar, 'SUPERVISI AKADEMIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI IPEMANGKAT KABUPATEN SAMBAS', 1–17
- Huda, Khoirul, 'MODEL SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS NILAI QUR ' ANI DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU PAI', 11 (2024), 1411–32
- Iskandar Zulkarnain, Agus Kenedi, Mujiyatun, Agus Sujarwo, 'PERAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM', 03 (2024), 30–34
- Khulasoh, Siti Nur Fajriah. Abdul Hadi. Siti, 'Peran Supervisi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pai Di Sekolah Menengah Pertama', 2 (2026), 147–56
- Khulasuh, Rhamdan Wahyudin. Siti, 'MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU', 2 (2026), 157–68
- Kohar, D Abdul, Asep Abdullah, Irvan Destian, Jaja Jahari, and Mohamad Erihadiana, 'Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Sekolah , Faktor Pendukung Dan Penghambatnya', 10 (2024), 695–705
- Lubis, Ilham, and Finy Muslihatuz Zahro, 'Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 05 (2026), 849–56
- Meylina Astuti. Rani Saputri. Dwi Noviani, 'Pengertian. Tujuan Dan Ruang Lingkup Administrasi Dan Supervisi Pendidikan', *Jurnal Studi Islam Indonesia*, 1 (2023), 167–76
- Mudzakir, Dede, 'IMPLEMENTASI SUPERVISI MANAJERIAL DAN AKADEMIK PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MADRASAH IBTIDAYAH', 10 (2016), 33–47
- Muflihini, Muh Hizbul, 'Manajemen Supervisi Pendidikan', 5 (2022), 447–56
- Muslim, Aisyah, 'Supervisi Pendidikan', 2019
- Nurohiman, 'Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru'
- Panji, Aji Luqman, 'Supervisi Akademis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 009 Penajam Kab . Penajam Paser Utara', 06 (2023), 10355–68
- Pokjawas, Thoyibah, P A I Kankemenag, Abstrak Tujuan, Penelitian Tindakan Sekolah, I I Tahun Pelajaran, Kecamatan Tanjung, and others, 'Peningkatan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Melalui Supervisi

- Akademik Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi’, 16 (2022), 35–44
<<https://doi.org/10.31603/paedagogie.v16i2.4822>>
- Putri, Hesti Veronica, and Amrozi Khamidi, ‘Implementasi Supervisi Akademik Sebagai Upaya Pengembangan Kompetensi Guru’, 8 (2025), 1306–12
- Qomariyah, Sakdiyah. Sudirman. Halimatus. Nurul, ‘GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN’, 11 (2024), 1358–63
- Sari, Rizda Nirmala, ‘Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Implementasi Kurikulum Di Lembaga Pendidikan Islam’, 3 (2025), 138–48
- Shaifudin, Arif, ‘Supervisi Pendidikan’, *El-Wahdah: Jurnal Pendidikan*, 1 (2020)
- Su’ud, Eny Purwaningsih. Kunzita Najwa. Nur Nahidah. Ahmad Hariyudi., ‘Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Kolaboratif Dalam Meningkatkan Kinerja Guru’, 2023, 30–36
- Tonta, Norma, Arifuddin Siraj, Muhammad Yaumi, Universitas Islam, and Negeri Alauddin, ‘PEMBINAAN GURU PAI PADA MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN NURUL FALAH’, 2010, 31–37
- Turmidzi, Imam, ‘Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah’, *Tarbawi*, 4 (2021), 33–49
- Wahidah, Asni, and Dhikrul Hakim, ‘Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah’, 05 (2024), 138–54
<<https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v5i2.1851>>
- Waluya, Jaka, ‘Supervisi Pendidikan Pada Sekolah Dasar’, *PEDAGOGIK*, I (2013), 32–42